

## ABSTRAK

**Dede Abdul Aziz A N:** *Investasi dalam Alquran (Studi Tematik tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan Investasi dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)*

Investasi merupakan hal penting baik dalam human capital, money capital, dan social capital. Ekonomi Islam memiliki pandangan yang berbeda dengan pandangan ekonomi kapitalis maupun sosialis dalam memandang investasi. Dalam pandangan ekonomi kapitalis dan sosialis, investasi ditujukan untuk memperbesar keuntungan (profit oriented). Hal ini berbeda dengan pandangan Islam yang berpendapat bahwa tujuan investasi adalah *maslahah*, yakni kebaikan dunia dan akhirat bagi investor dan umat manusia pada umumnya. Investasi harus dilandasi dengan niat yang benar sesuai syariat Islam serta dikelola berdasarkan ajaran syariat. Investasi seperti inilah yang merupakan investasi Islami. Keuntungan secara materi (profit) tetap diperoleh dalam investasi Islami. Namun, profit tersebut lebih ditujukan untuk menjaga kelanggengan kegiatan usaha sehingga dapat terus memberikan masalah kepada banyak pihak. Karena tujuannya yang begitu baik, kemaslahatan umat di dunia dan akhirat, maka investasi Islami sangat dianjurkan dalam ekonomi Islam. Bahkan keengganan untuk berinvestasi (bagi orang yang mampu) dan menumpuk-numpuk harta untuk kemewahan merupakan perbuatan yang dilarang. Dalam ekonomi Islam, investasi tidak hanya bernilai secara ekonomi, tetapi juga bernilai secara religi.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah Kitab *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shibah dan kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini seperti buku investasi syariah, etika investasi syariah, dan lain-lain.

Setelah dilakukan pengkajian, ditemukan ayat-ayat yang berhubungan dengan Investasi (QS Al-Kahfi: 82) ayat tersebut yang menjelaskan kedua orang tua menyimpan harta mereka di bawah dinding rumah, dimana dalam *Tafsir al-Misbah* dan *Tafsir al-Azhar* mengemukakan yang dimaksud dengan harta simpanan itu ialah harta. (QS An-Nisa: 9) ayat ini kita dapat menemukan dan memberi tuntunan dalam memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan *dzurriat dhi'afa* (keturunan yang lemah) baik moril maupun materi. (QS Al-Hayr: 18) yang maksud dengan hari esok pada ayat ini adalah akhirat, namun dalam hal ini kita selaku umat manusia harus bisa mempersiapkan dan merencanakan apa yang akan terjadi pada hari esok. (QS Al-Baqarah: 261) ayat ini secara gambaran besar telah menunjukkan suatu investasi yang disamakan dengan menanam sebutir benih akan menumbuhkan tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. (QS Yusuf: 43-44, 46-49) Surat Yusuf ini menggambarkan sebuah iklim investasi yang dilakukan oleh sebuah negara yang selalu memperhatikan kesejahteraan pada hari yang akan datang. Persiapan menuju hari esok yang tidak jelas akan terjadinya dan tidak diketahui secara pasti mengisyaratkan kepada semua negara atau perorangan untuk siap menghadapi sesuatu yang sulit, dalam hal ini investasi menjadi sebuah keniscayan. (QS Lukman: 34) ayat ini sudah terlihat konsep investasi yang benar, dimana segala sesuatu yang akan datang di hari esok yang mengetahui semuanya hanya Allah SWT. dan (QS At-Taubah; 34-35) ayat tersebut ada hubungannya dengan konsep investasi yang dilarang oleh Islam, pada surat at-Taubat ayat 34-35 ini dimana pemanfaatan dan menyimpan harta emas dan perak bukan digunakan sesuai ajaran Islam, yaitu para rahib dan orang-orang alim Yahudi menukar agama mereka dengan duniawiah, dengan tujuan mereka memakan harta para pengikutnya melalui kedudukan dan kepemimpinan mereka

**Kata kunci:** Investasi, Tafsir al-Misbah, Tafsir al-Azhar, Alquran, dan Syariah.